

# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR MENGENAI DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN PAP SMEAR DI KELURAHAN MANGUNHARJO KOTA SEMARANG

## DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ON CA SERVIK EARLY DETECTION WITH PAP SMEAR IN DISTRICT MANGUNHARJO SEMARANG CITY

Siti Samrotun<sup>1)</sup>, Elisa Ulfiana<sup>2)</sup>, Fitriani Nur Damayanti<sup>3)</sup>

<sup>1)3)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2)</sup> Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Email : [bidan@unimus.ac.id](mailto:bidan@unimus.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Berdasarkan data globacan, International agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2002, menyebutkan bahwa kanker leher rahim menempati urutan kedua terbanyak pada keganasan wanita dan diperkirakan diderita oleh 500000 wanita tiap tahun, sedangkan di Indonesia kanker leher rahim diperkirakan 90-100 diantara 100000 penduduk. Berdasarkan data terakhir deteksi dini kelainan kesehatan reproduksi wanita usia subur (pap smear) dari 37 puskesmas, puskesmas yang memiliki jumlah data pasien yang melakukan pap smear terendah adalah puskesmas Mangkang. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai deteksi kanker leher rahim dengan pap smear di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. **Metode :** Jenis penelitian adalah deskriptif dengan populasi wanita usia subur di Wilayah Mangunharjo sebanyak 492 orang , dengan sampel 221 orang diambil dengan teknik proportional rondon sampling. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisa secara univariat. **Hasil :** Pengetahuan tentang pap smear sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang 58,8 %, cukup 20,8%, baik 20,4%. Pertanyaan pengetahuan yang banyak di jawab responden salah pada item pertanyaan tempat pemeriksaan dan sasaran pap smear. sikap negatif 56,1%, positif 43,9%. **Simpulan :** Pertanyaan sikap responden yang masih negatif pada item pertanyaan unfavourable Tujuan pap smear. Sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang tentang pap smear 58,8% dan pengetahuan baik 20,4%. dan sebagian besar mempunyai sikap yang negative sebesar 53,1%, dan sikap positif sebesar 43,9%. Diharapkan tenaga kesehatan (bidan) memberikan penyuluhan tentang pap smear, khususnya pada tujuan pap smear, sasaran pap smear, dan tempat pelayanan pap smear, bukan hanya melalui kader-kader.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pap Smear.

### ABSTRACT

**Background:** Globacan data, the International Agency for Research on Cancer (IARC) in 2002, states that cervical cancer ranks second most common malignancy in women and affects an estimated 500 000 women every year, while in Indonesia cervical cancer is estimated 90-100 to 100 000. Between the last data of early detection of health disorders of reproductive women of childbearing age (pap smear) of 37 health centers, health centers that have a number of data of patients who do pap smear clinic Mangkang. **Objective :** To describe the knowledge and attitudes of women of childbearing age about the detection of cervical cancer with Pap smears in the Village District Mangunharjo Tugu Semaran. **Method :** The use was descriptive with a population of women of childbearing age in the Territory Mangunharjo many as 492 people, with a sample of 221 people taken with the technique of proportional rondon sampling. Then data collected were analyzed in univariate. **Result :** From the results of research knowledge about Pap smears most of the respondents had knowledge about 58.8%, just 20.8%, good 20.4%. **Conclusion :** The question of knowledge which answered wrong by responden on item question of place examination and target of pap smear, 56.1% negative attitudes, positive 43.9%. The question of attitude which answered wrong by responden on unfavourable item question. he majority of respondents had less knowledge about Pap smear 58.8% and 20.4% and majority of respondents had less 56,1% negative attitudes, and 43,9% positive attitudes. It hoped healthy worker (midwife) give an information about pap smear, specially on purpose of pap smear, target of pap smear, and service place of pap smear, not only by cadre.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Pap Smears.

## **PENDAHULUAN**

Kanker mulut rahim menjadi problem kesehatan di negara-negara berkembang. Di Indonesia, penderita penyakit ini diperkirakan 90-100 diantara 100.000 penduduk. Melihat tingginya angka penderita, maka tidak mengherankan bila penyakit ini merupakan penyakit yang menakutkan bagi perempuan. Hal itu juga karena kanker mulut rahim merupakan kanker terbanyak pada wanita dan menduduki urutan pertama dari seluruh kanker di Indonesia. Angka penderita penyakit ini, sejatinya, bisa ditekan bila lebih awal diketahui adanya kanker yang menyerang mulut rahim. Masalahnya, lebih dari 70% penderita datang terlambat memeriksakanya ke dokter. Padahal, keterlambatan pemeriksaan bisa berpengaruh pada harapan hidup, selain biaya yang di butuhkan lebih besar. Pencegahan akan jauh lebih murah (Fitria, 2007).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) kasus kanker leher rahim tahun 2009 yang ditemukan di Propinsi Jawa Tengah sebesar 9113 kasus. Prevalensi kanker leher rahim di Jawa Tengah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2005 prevelensi kanker leher rahim 0,01% pada tahun 2006 prevalensi kanker leher rahim 0,02% pada tahun 2007 dan 2008 ini prevalensi kanker leher rahim mencapai 0,03%, prevelensi tertinggi adalah di Kota Semarang sebesar 0,023% (Dinkes Jateng, 2009).

Berdasarkan data rekapitasi terakhir laporan penyakit tidak menular di Puskesmas dan Rumah Sakit oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2009 yaitu 6003 kasus. Puskesmas di Semarang yang mempunyai jumlah data penderita kanker leher rahim tertinggi adalah Puskesmas Pegandan di Semarang Selatan sejumlah 34 orang. Sedangkan rumah sakit di Semarang yang memiliki

jumlah data kanker leher rahim tertinggi adalah Rumah Sakit Dr. Kariadi sejumlah 1619 orang (Dinkes, 2009).

Berdasarkan data terakhir deteksi dini kelainan kesehatan reproduksi ibu usia subur (pap smear) dari 37 puskesmas sebanyak 1037 orang. Puskesmas yang memiliki jumlah data pasien yang melakukan pap smear tertinggi pada bulan April-Agustus 2009 adalah Puskesmas Tlogosari Kulon sebanyak 116 orang dan jumlah data pasien yang melakukan pap smear terendah pada bulan April-Agustus 2009 adalah Puskesmas Mangkang sebanyak 7 orang. Dari data hasil pemeriksaan pap smear yang dilakukan 37 Puskesmas Se Kota Semarang pada bulan April-Agustus 2009 yang melakukan pap smear, di dapatkan hasil, sebagian besar pasien yang melakukan pap smear dengan hasil radang leher rahim (Dinkes, 2009).

Program pemeriksaan pap smear yang dianjurkan untuk kanker leher rahim (WHO) yaitu skrining pada setiap wanita minimal satu kali pada usia 35-40 tahun, kalau fasilitas tersedia lakukan setiap wanita usia 35-55 tahun, kalau fasilitas tersedia lebih lakukan setiap 5 tahun pada wanita usia 35-55 tahun, ideal atau optimal lakukan tiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun (Evennett, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangkang didapat jumlah wanita pasangan usia subur di wilayah tersebut dari 3 Kelurahan yang paling banyak melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan pap smear terdapat di daerah Mangunharjo yaitu sebanyak 2 orang dari 959.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker leher rahim dengan pap smear di Kelurahan

Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Populasi yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah wanita usia subur berusia 30-50 tahun di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang yaitu sebanyak 492 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pengetahuan responden kurang, yaitu sebanyak 130 orang (58,8%) dan terendah berpengetahuan baik yaitu 45 orang (20,4%).

Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan responden kurangnya informasi tentang pap smear melalui berbagai media. Responden dalam menjawab pertanyaan tentang pap smear, yang masih kurang dapat berpengaruh pada perilakunya, karena menurut teori perilaku, pengetahuan adalah salah satu komponen yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku. Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perilaku yang rendah, sehingga pengetahuan tentang pap smear kurang, dikhawatirkan perilaku dalam pap smear juga tidak maksimal, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang kurang kemungkinan karena belum adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan yaitu bidan atau dokter tentang pentingnya pap smear.

Meskipun secara statistik sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 20,8% dan mempunyai pengetahuan baik yaitu 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan tentang pap smear, khususnya tempat

pelaksanaan pap smear dan sasaran pap smear dimana bisa dilakukan dengan melalui penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga kesehatan yang dilakukan secara merata, sehingga pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear menjadi baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif, yaitu sebanyak 124 orang (56,1%), sedangkan yang mempunyai sikap positif sebanyak 97 orang (43,9 %).

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Adanya sikap yang baik dapat dikarenakan oleh pengetahuan, pelatihan, serta pengalaman yang banyak didapatkan.

Meskipun secara statistik sebagian besar wanita usia subur mempunyai sikap yang negatif tentang pap smear, tetapi masih ada 97 orang (43,9%) yang mempunyai sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami aktif dalam memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi pada wanita usia subur. Selain peran suami, peran serta tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker leher rahim dengan pap smear di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2011”, terhadap 221 responden maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden tentang pap smear menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pap smear sebanyak 130 orang (58,8 %), dan berpengetahuan baik sebanyak 45 orang (20,4%).
2. Sikap responden menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai sikap negatif tentang pap smear, yaitu sebanyak 124 orang (56,1%), dan yang mempunyai sikap positif tentang pap smear, sebanyak 97 orang (43,9%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinkes. 2009. *Profil Kesehatan Semarang 2009*.
- Dinkes Jateng. 2009. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2009*.
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat jendral PP dan PL. 2007. *Petunjuk Teknis Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Depkes RI.
- Ekasari. 2009. *Promosi Kesehatan Pada Wanita Usia Subur*. <http://Blogspot.com>.
- Evennett, K. 2003. *Pap Smear Apa Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Arcan.
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Hidayat, AAA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestadi, L. 2009. *Sitologi Pap smear*. Jakarta: EGC.
- Lestadi. J. 1994. *Penuntun Diagnostik Praktis Sitologi Hormonal Apusan Pap*. Jakarta: Widya Medika.
- Machfoedz, I. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.